

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia atau biasa disingkat BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia didirikan pada 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Tanggal tersebut dijadikan hari jadi Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia didirikan oleh Raden Aria Wirjaatmadja. Semula, bank ini bernama *Hulpen Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Setelah masa kemerdekaan, bank ini menjadi bank pertama milik pemerintah.

Hal itu dikuatkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 Pasal 1 yang menerangkan bahwa bank yang didirikan oleh Raden Aria Wirjaatmadja ini menjadi bank milik pemerintah. Tahun 1948, terjadi perang kemerdekaan yang mengakibatkan kegiatan Bank Rakyat Indonesia terhenti dan mulai aktif kembali beroperasi setelah Perjanjian Renville pada 1949. Beroperasinya kembali bank ini diikuti dengan perubahan nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu, melalui Perpu Nomor 41 Tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan, dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian, berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) Nomor 9 Tahun 1965,

BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluarlah Penpres Nomor 17 Tahun 1965 mengenai pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) disatukan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural.

NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit bidang Ekspor Impor (Exim). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 mengenai Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 mengenai Undang-Undang Bank Sentral, fungsi Bank Indonesia kembali menjadi Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968, menetapkan kembali tugas-tugas pokok Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum. Sejak 1 Agustus 1992, berdasarkan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1992, status Bank Rakyat Indonesia berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Meskipun mengalami perubahan status, kepemilikan masih tetap 100 persen berada di tangan Pemerintah.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan semua para nasabah yang ada diseluruh Indonesia agar selalu mempercayai Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank terbaik di Indonesia ini.

MISI BRI

1. BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), untuk menunjang perekonomian di Negara Indonesia.
2. BRI memberikan pelayanan prima kepada para nasabahnya melalui jaringan kerja luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan ahli dengan melakukan banyak praktek tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
3. BRI selalu memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada para berbagai pihak yang berkepentingan atau kepada para nasabah.

4.2 Hasil Penelitian Analisis Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang sangat dominan dan mendominasi *risk exposure* pada setiap bank. Risiko finansial yang utama dan pertama ini sekaligus menjadi penghambat utama dalam pengembangan bisnis jika bank tidak andal dalam pengelolaan risiko kreditnya. Selain menjadi tolak ukur kinerja bank setiap waktu, risiko kredit juga menjadi pemicu utama terpuruknya bank melalui proses

penggerusan modal akibat menumpuknya kredit macet. Kendati Baring Inc. hancur berantakan akibat risiko operasional yang amat sederhana, yaitu kurang optimalnya segregasi kewenangan dan pelaksanaan fungsi terhadap Nick Leeson pada tahun 1995, tetapi risiko kredit tetap abadi menjadi penyebab utama kejatuhan bank. Karena dahsyatnya konsekuensi yang dipicu oleh risiko kredit, sejak tahun 1988, *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) meletakkan risiko kredit sebagai elemen yang sangat esensial dalam perhitungan risiko. Sebagai penyebut rasio *capital adequacy ratio* (CAR) atau kecukupan penyediaan modal minimum (KPMM), komponen aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) atau *risk weighted assets* (RWA) menjadi komponen yang sangat sentral dan signifikan dalam perhitungan CAR atau KPMM. Tidak cuma BCBS, BI sengaja menempatkan risiko kredit dimaksud pada urutan pertama pada PBI No.5/8/PBI/2003, 19 Mei 2003, Bab II, pasal 4, ayat 1 a.

1. *Non Performing Loan* atau *kredit bermasalah* merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Tabel 4.1 *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-20013

Tahun	Standar BI	NPL	Keterangan
2011	<5%	0,55%	Lancar
2012	<5%	0,41%	Lancar
2013	<5%	0,35%	Lancar

Sumber :Laporan Rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Dari Tabel 4.1, bahwa risiko kredit pada bank yang dinilai dari *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013 masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2011 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk kredit bermasalah sebesar Rp.15,868,536 dalam jutaan rupiah, total kredit sebesar Rp.283,586,49 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 65), hasil NPL didapat sebesar 0,55% menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada bank tergolong kecil, bisa dikategorikan kredit lancar, Karena dalam standar peraturan BI pada tahun 2011 yaitu maksimal 5%. Sedangkan NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk masih dibawah 5%.
- b. Pada tahun 2012 *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk kredit bermasalah sebesar Rp.14,583,925 dalam jutaan rupiah, total kredit sebesar Rp.348,231,96 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 65 dan 72). Hasil NPL didapat sebesar 0,41% menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada bank tergolong kecil, bisa kategorikan kredit lancar, Karena dalam standar peraturan BI pada tahun 2012 yaitu maksimal 5%.
- c. Pada tahun 2013 *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk kredit bermasalah sebesar Rp.15,072,399 dalam jutaan rupiah, total kredit sebesar Rp.430,621,87 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 72). Hasil NPL didapat sebesar 0,35% menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada bank tergolong kecil, bisa kategorikan kredit lancar, Karena dalam standar peraturan BI pada tahun 2013 yaitu maksimal 5%.

Bank apabila NPL melebihi standar yang ditetapkan BI yaitu 5%, maka bank tersebut dapat dinyatakan kredit bermasalah. Apabila pada bank telah dinyatakan kredit bermasalah maka kinerja fungsi dari bank akan terganggu.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Tabel 4.2 Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-2013

Tahun	Standar BI	CAR	Keterangan
2011	>8%	17,84%	Cukup
2012	>8%	20,34%	Cukup
2013	>8%	22,10%	Cukup

Sumber :Laporan Rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Dari Tabel 4.2 bahwa risiko kredit pada bank yang dinilai dari Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013 masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2011 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk modal bank sebesar Rp.3,863,228,145 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 65) , aktiva tertimbang menurut risiko sebesar Rp.222,154,044 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 64). Hasil CAR didapat sebesar 17,84% menunjukkan bahwa bank sudah dapat atau cukup memenuhi standar BI, karena dalam standar peraturan BI yaitu minimal 8%. Sedangkan CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk melebihi dari standar BI.

b. Pada tahun 2012 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk modal bank sebesar Rp.7,056,410,061 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 65 dan 73), aktiva tertimbang menurut risiko sebesar Rp.346,922,813 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 76). Hasil CAR didapat sebesar 20,34% menunjukkan bahwa bank sudah dapat atau cukup memenuhi standar BI, karena dalam standar peraturan BI yaitu minimal 8%. Dibandingkan tahun sebelumnya risiko yang dihadapi semakin kecil.

c. Pada tahun 2013 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk modal bank sebesar Rp.7,318,671,316 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 73), aktiva tertimbang menurut risiko sebesar Rp.331,161,598 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 76). Hasil CAR didapat sebesar 22,10% menunjukkan bahwa bank sudah dapat atau cukup memenuhi standar BI, karena dalam standar peraturan BI yaitu minimal 8%.

apabila CAR pada bank kurang dari standar BI yang telah ditetapkan yaitu 8%, maka rasio ini menunjukkan bahwa risiko yang dihadapi oleh bank dikategorikan besar. Hal ini dapat mengakibatkan sulitnya bank untuk menutupi penurunan aktiva.

3. *Loan to Assets Ratio* merupakan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki bank.

Tabel 4.3 Loan to Assets Ratio (LAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-2013

Tahun	Standar BI	LAR	Keterangan
2011	<30%	0,62%	Mampu
2012	<30%	0,65%	Mampu
2013	<30%	0,71%	Mampu

Sumber :Laporan Rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Dari Tabel 4.3, bahwa risiko kredit pada bank yang dinilai dari Loan to Assets Ratio (LAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013 masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2011 *Loan to Assets Ratio* (LAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.238,586,49 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 65), jumlah assets sebesar Rp.456,531,09 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 66). Hasil LAR didapat sebesar 0,62% menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi permintaan kredit dari nasabah, karena dalam standar peraturan BI yaitu maksimal 30%.
- b. Pada tahun 2012 *Loan to Assets Ratio* (LAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.348,231,96 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 65 dan 72), jumlah assets sebesar Rp.535,209,15 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 66 dan 72). Hasil LAR didapat sebesar 0,65% menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi permintaan kredit dari nasabah, karena dalam standar peraturan BI yaitu maksimal 30%.
- c. Pada tahun 2013 *Loan to Assets Ratio* (LAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp.430,621,87 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 72), jumlah assets sebesar

Rp.606,370,24 dalam jutaan rupiah (lihat lampiran halaman 72). Hasil LAR didapat sebesar 0,71% menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi permintaan kredit dari nasabah, karena dalam standar peraturan BI yaitu maksimal 30%.

Dalam standar peraturan BI yaitu maksimal 30% maka bank dikatakan mampu dalam memenuhi permintaan kredit dari nasabah. Semakin kecil persen permintaan kredit dari standar BI maka akan semakin baik. Apabila diatas 30% maka bank harus berevaluasi kembali dalam pemberian kredit.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah likuiditas pada bank.

Tabel 4.4 Loan to deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2011-2013

Tahun	Standar BI	LDR	Keterangan
2011	85-110%	76%	Tidak Mampu
2012	85-110%	79%	Tidak Mampu
2013	85-110%	88%	Mampu

Sumber :Laporan Rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk

Dari Tabel 4.4, bahwa risiko kredit pada bank yang dinilai dari Loan to deposit Ratio (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2011-2013 masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2011 *Loan to deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 76% (lihat lampiran halaman 70) menunjukkan bahwa bank belum mampu dalam membayar kembali kewajiban kepada

para nasabah yang telah menanamkan dana, karena dalam standar BI yaitu 85-110%.

- b. Pada tahun 2012 *Loan to deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 79% (lihat lampiran halaman 70 dan 71) menunjukkan bahwa bank belum mampu dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana, karena dalam standar BI yaitu 85-110%.
- c. Pada tahun 2013 *Loan to deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebesar 88% (lihat lampiran halaman 71) menunjukkan bahwa bank mampu dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana, karena dalam standar BI yaitu 85-110%.

Standar BI pada rasio LDR yaitu 85-110%, apabila rasio LDR pada bank dibawah 85% atau diatas maksimum 110% maka bank tersebut belum mampu dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah ditanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitur.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk melihat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk mempunyai risiko kredit atau tidak peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan rasio NPL, CAR, LAR dan LDR. Setelah diteliti mendapatkan hasil dan akan dibahas sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ditinjau dengan menggunakan rasio NPL yang dibatasi dengan standar BI maksimal 5% didapat dengan hasil, pada tahun 2011 hasil NPL yang didapat adalah 0,55%. Pada tahun 2012 hasil NPL yang didapat adalah 0,41%. Pada tahun 2013 hasil NPL yang didapat adalah 0,34%. Dari penelitian tahun 2011 sampai dengan 2013, rasio NPL pada bank telah memenuhi standar BI yang telah ditetapkan. Hasil dari rasio NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2013 semakin kecil, dapat disimpulkan bahwa kredit pada bank adalah kredit lancar, sehingga laba yang diterima semakin meningkat, hal ini menunjukkan semakin lama kinerja fungsi bank semakin baik, juga disebabkan nasabah mampu dalam membayar pokok dan bungapinjaman pada bank. Tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk juga semakin kecil.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ditinjau dengan menggunakan rasio CAR yang dibatasi dengan standar BI minimal 8% didapat dengan hasil, pada tahun 2011 hasil CAR yang didapat adalah 17,84%. Pada tahun 2012 hasil CAR yang didapat adalah 20,34% naik sebesar 2,5% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 hasil CAR yang didapat adalah 22,10% naik sebesar 1,76% dari tahun sebelumnya. Tahun 2011 sampai dengan 2013 aktiva tertimbang menurut risiko kredit meningkat, modal bank juga terus meningkat. Sehingga kerugian akibat nasabah tidak mampu membayar kembali pokok dan bunga pinjaman yang

dihadapi bank semakin kecil. Berdasarkan standar BI yang telah ditetapkan yaitu minimal 8%, ini membuktikan bahwa BRI sudah cukup atau memenuhi standar. Rasio CAR dari tahun 2011 sampai dengan 2013 semakin besar sehingga tingkat risiko kredit yang dihadapi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk juga sangat kecil.

3. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ditinjau dengan menggunakan rasio LAR yang dibatasi dengan standar BI maksimal 30% didapat dengan hasil, pada tahun 2011 hasil LAR adalah 0,62%. Pada tahun 2012 hasil LAR adalah 0,65%. Pada tahun 2013 hasil LAR adalah 0,71%. Tahun 2011 sampai dengan 2013 total kredit yang disalurkan terus meningkat, tetapi jumlah assets yang dimiliki bank semakin tinggi. Sehingga kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dari nasabah semakin besar. Hal ini disebabkan karena nasabah juga mampu menjamin atas kesanggupan debitur untuk melunasi pokok dan bunga kredit sesuai dengan yang diperjanjikan dan juga tingginya kemampuan bank dalam melakukan analisis permohonan kredit dari nasabah. Hasil rasio LAR dari tahun 2011 sampai dengan 2013 semakin meningkat, tetapi masih dibawah 1% sedangkan standar BI adalah maksimal 30%, sehingga tingkat risiko kredit yang dihadapi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk juga sangat kecil.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk ditinjau dengan menggunakan rasio LDR yang dibatasi dengan standar BI yaitu

antara 85-110% didapat dengan hasil, pada tahun 2011 hasil LDR adalah 76%. Pada tahun 2013 hasil LDR adalah 79%. Pada tahun 2013 hasil LDR adalah 88%. Tahun 2011 dan 2012 bank belum dapat memenuhi standar BI yang telah ditetapkan karena LDR bank masih dibawah 85%, hal ini disebabkan bank belum mampu menyalurkan kredit secara efektif. Sehingga tingkat likuiditas pada bank rendah. Pada tahun 2013 bank dapat memenuhi standar BI yang telah ditetapkan, karena bank mampu menyalurkan kredit secara efektif sehingga kredit macetnya semakin kecil. Pada tahun 2013 tingkat likuiditas pada bank tinggi, maka tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dikategorikan kecil.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Untuk menilai bank tersebut termasuk kredit lancar atau kredit tidak lancar, digunakan perhitungan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan*(NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *loan to asset ratio*(LAR), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Periode yang digunakan adalah dari periode 2011 sampai dengan 2013.

1. Penilaian dari rasio NPL PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2013 semakin kecil, dapat disimpulkan bahwa kredit pada bank adalah kredit lancar, sehingga laba yang diterima semakin meningkat, hal ini menunjukkan semakin lama kinerja fungsi bank semakin baik, juga disebabkan nasabah mampu dalam membayar pokok dan bungapinjaman pada bank. Tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk juga semakin kecil.
2. Penilaian dari rasio CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk . Tahun 2011 sampai dengan 2013 aktiva tertimbang menurut risiko kredit meningkat, modal bank juga terus meningkat. Sehingga kerugian akibat nasabah tidak mampu membayar kembali pokok dan bunga pinjaman yang dihadapi bank semakin kecil. Berdasarkan standar BI yang telah ditetapkan yaitu minimal 8%, ini membuktikan bahwa BRI sudah cukup atau memenuhi standar. Rasio CAR dari tahun 2011 sampai dengan 2013

semakin besar sehingga tingkat risiko kredit yang dihadapi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk juga sangat kecil.

3. Penilaian dari rasio LAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2011 sampai dengan 2013 semakin meningkat, tetapi masih dibawah 1% sedangkan standar BI adalah maksimal 30%, sehingga tingkat risiko kredit yang dihadapi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk juga sangat kecil.
4. Penilaian dari rasio LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011 dan 2012 bank belum dapat memenuhi standar BI yang telah ditetapkan karena LDR bank masih dibawah 85%, hal ini disebabkan bank belum mampu menyalurkan kredit secara efektif. Sehingga tingkat likuiditas pada bank rendah. Pada tahun 2013 bank dapat memenuhi standar BI yang telah ditetapkan, karena bank mampu menyalurkan kredit secara efektif sehingga kredit macetnya semakin kecil. Pada tahun 2013 tingkat likuiditas pada bank tinggi, maka tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dikategorikan kecil.

Dilihat dari semua rasio yang digunakan dalam penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, bank digolongkan dalam kredit lancar. Karena kemampuan bank dalam pengawasan kredit semakin efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini menggunakan bank konvensional sebagai sampel penelitian karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini. Misalnya, bank non konvensional bank dari sektor lainnya. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya diperluas karena penelitian ini terbatas hanya dalam kurun waktu enam bulan sehingga kurang mampu menentukan analisis dari hasil penelitian dalam jangka waktu yang lebih luas pada suatu sampel tertentu. Peneliti selanjutnya juga sebaiknya memperhatikan kualitas dari informasi yang disajikan di website perusahaan, tidak hanya melakukan penilaian berdasarkan metode
2. Untuk dapat mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk maka terhadap kredit pada kategori lancar agar tetap lancar dengan melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan transaksi ulang terhadap jaminan secara periodik. serta membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada nasabah, lebih mempermudah proses pencairan dan penyaluran dana.
3. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero),Tbk harus meningkatkan kemampuan dan menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dengan menjaga tingkat LDRnya agar tidak melampaui batas yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan tingkat LDR sebesar 85-110%. Apabila bank kurang pengawasan yang efektif dalam memberikan kredit maka akan berakibat kegagalan dalam operasi perkreditan. Tingkat likuiditas pun rendah. Maka dari itu bank harus teliti dalam memberikan kredit

kepada usaha atau sektor yang tidak dikenal dengan baik. Karena akan berakibat fatal bagi bank.

4. Untuk mengatasi tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dalam menyalurkan kredit kepada debitur agar betul - betul memperhatikan dan melaksanakan faktor - faktor serta metode analisis dalam pemberian kredit yakni kemauan, kemampuan dan keandalan agunan calon debitur yang memuat unsur 5C sehingga tingkat risiko dapat ditekan atau sedapat mungkin diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Essentials of Financial Management)*. Yogyakarta: Andi.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Fitri Rizki Ampriani. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN Persero di Indonesia*.
- Hasibuan. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta :BumiAksara
- [Http://www.google.com](http://www.google.com).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Irham Fahmi. 2011. *Manajemen Risiko*.Bandung: Alfabeta.
- James H. McMillan & Sally Schumacher. 2001. *Research In Education a Conceptual Introduction*. 5th Edition. New York: Addison Wesley Longmen Inc.
- Joel G. Siegel. And Jae K. Shim. 1999. *Kamus Istilah Akuntansi*.Jakarta: Elex Media Komutindo.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*.Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan;edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Masmud Ali. 2006.*Risiko Perbankan*.Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mc. Millan Schumacher. 2001. *Metode Penelitian*. Jakarta:Elex Media Komutindo
- Muljono Teguh. 2007. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Parera, J.D, 2004. *Bank Indonesia, Bank Sentral Republik Indonesia, Suatu Pengantar, Penerbit-Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)*.Jakarta: Bank Indonesia.
- Penpres Nomor 6 dan 17 Tahun 1965

Perpu Nomor 41 Tahun 1960

Ricky W. Griffin. and Ronald J. Ebert. 1996. *Business*. Prentice Hall Internasional Editions

Siswanto Sutojo. 2010. *Dokumen Permohonan Kredit Bank*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Thomas Suyatno. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-undang Negara Republik Indonesia

Undang-undang Perbankan

LAMPIRAN

Laporan Keuangan
 Laporan Rasio Keuangan
 PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
 KANTOR CABANG
 JL. S. Parman 120 Kotak Pos 1154 Bengkulu 38227
 Telepon No.22762,22981,22919,26005,26034
 Facsimile 20087 Telex:27577 BN IA
per December 2011 dan 2010

(Dalam Persentase)

Komponen Modal	12-2011
	Bank
I. Rasio Kinerja	
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4
5. NPL gross	2
6. NPL net	
7. Return on Asset (ROA)	4
8. Return on Equity (ROE)	42
9. Net Interest Margin (NIM)	9
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	66
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	76
II. Kepatuhan (Compliance)	
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK	
i. Pihak terkait	
ii. Pihak tidak terkait	
b. Persentase Pelampauan BMPK	
i. Pihak terkait	
ii. Pihak tidak terkait	
2. Giro Wajib Minimum (GWM)	
a. GWM Utama Rupiah	9
b. GWM Valuta asing	8
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	5

Laporan Keuangan
Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
KANTOR CABANG
JL. S. Parman 120 Kotak Pos 1154 Bengkulu 38227
Telepon No.22762,22981,22919,26005,26034
Facsimile 20087 Telex:27577 BN IA
per Desember 2011 dan 2010

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Modal	2011	2010
	Bank	Bank
I. KOMPONEN MODAL		
A. Modal Inti	38,215,07	27,673,23
1. Modal Disetor	6,167,29	6,167,29
2. Cadangan Tambahan Modal	32,797,23	22,058,45
2.1 Faktor penambah *)	32,809,70	22,058,45
a. Agio	2,773,85	2,773,85
b. Modal Sumbangan		
c. Cadangan Umum	3,022,68	3,022,68
d. Cadangan Tujuan	5,239,08	4,952,27
e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	14,387,99	5,769,29
f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	7,336,93	5,493,11
g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	49,15	47,23
h. Dana setoran modal		
i. Waran yang diterbitkan (50%)		
j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)		
2.2 Faktor Pengurang *)	12,46	
a. Disagio		
b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)		
c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)		
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
e. Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual		
f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		
g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	12,46	
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book		
3. Modal Inovatif *)		
3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)		
3.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)		
3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya		
4. Faktor Pengurang Modal Inti *)	749,44	552,51
4.1 Goodwill		
4.2 Aset tidak berwujud lainnya		
4.3 Penyertaan (50%)	749,44	552,51
4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)		
5. Kepentingan Non Pengendali		
B. Modal Pelengkap	3,600,90	4,037,35

1. Level Atas (Upper Tier 2) *)	2,803,80	2,523,53
1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif)		
1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)		
1.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)		
1.4 Mandatory convertible bond		
1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti		
1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya		
1.7 Revaluasi aset tetap		
1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	2,803,80	2,523,53
1.9 Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dlm kategori Tersedia untuk Dijual (45%)		
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)	1,546,54	2,066,33
2.1 Redeemable preference shares		
2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	1,546,54	2,066,33
2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya		
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	749,44	552,51
3.1 Penyertaan (50%)	749,44	552,51
3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)		
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		
Eksposur Sekuritisasi		
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	41,815,98	31,710,58
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UTK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	41,815,98	31,710,58
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	224,304,62	201,883,08
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	52,998,11	27,130,91
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	2,299,90	1,433,03
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	15	13
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	14	13

Laporan Keuangan
Laporan Posisi Keuangan/Neraca
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
KANTOR CABANG
JL. S. Parman 120 Kotak Pos 1154 Bengkulu 38227
Telepon No.22762,22981,22919,26005,26034
Facsimile 20087 Telex:27577 BN IA
per December 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank	
	2012	2011
ASET		
Kas	1,373,477	1,042,879
Penempatan pada Bank Indonesia	100,662,02	100,379,00
Penempatan pada bank lain	10,440,54	9,200,67
Tagihan spot dan derivative	28,85	17,81
Surat berharga	2,488,168	2,160,635
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	541,06	519,87
b. Tersedia untuk dijual	1,578,801	2,054,8,23
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	2,820,872	2,089,444
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	5,927,19	4,797,53
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		100,29
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	9,550,52	9,383,29
Tagihan akseptasi	4,767,95	1,657,36
Kredit	3,482,319,4	2,83,586,49
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
b. Tersedia untuk dijual		
c. Dimiliki hingga jatuh tempo		
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	348,231,96	283,586,49
Pembiayaan syariah 1)		
Penyertaan	1,459,98	1,498,89
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	14,584,46	15,869,07
a. Surat berharga		
b. Kredit	14,583,92	15,868,53
c. Lainnya	536	536
Aset tidak berwujud		
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
Aset tetap dan inventaris	6,895,85	5,713,19
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	4,225,11	3,997,22
Aset non produktif	51,12	43,17
a. Properti terbengkalai	4,44	4,48
b. Aset yang diambil alih	46,17	38,68
c. Rekening tunda		
d. Aset antarkantor 2)	505	
i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	505	
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-		
Modal	7,056,410,061	3,863,228,145
Aset pajak tangguhan	1,992,23	2,627,82

Aset Lainnya	5,737,90	5,000,48
TOTAL ASET	5,352,095,6	456,531,09
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Giro	79,104,66	75,578,82
Tabungan	182,291,05	152,474,11
Simpanan berjangka	174,702,42	144,095,18
Dana investasi revenue sharing 1)		
Pinjaman dari Bank Indonesia	118,75	114,74
Pinjaman dari bank lain	2,190,19	3,703,58
Liabilitas spot dan derivative	152,19	173,53
Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		102,68
Utang akseptasi	4,767,95	1,657,36
Surat berharga yang diterbitkan		
Pinjaman yang diterima	12,700,71	14,947,88
a. Pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal	1,996,26	1,994,66
b. Pinjaman yang diterima lainnya	10,704,44	12,953,22
Setoran jaminan	79,76	52,10
Liabilitas antarkantor 2)		340
a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia		340
b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
Liabilitas pajak tangguhan		
Liabilitas lainnya	14,464,08	13,856,16
Dana investasi profit sharing 1)		
TOTAL LIABILITAS	470,571,85	406,756,53
EKUITAS		
Modal disetor	6,167,29	6,167,29
a. Modal dasar	1.500.000	1.500,000
b. Modal yang belum disetor -/-	8,832,70	8,832,70
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
Tambahan modal disetor	2,773,85	2,773,85
a. Agio	2,773,85	2,773,85
b. Disagio -/-		
c. Modal sumbangan		
d. Dana setoran modal		
e. Lainnya		
Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	775,84	814,15
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	44,91	49,15
b. Keuntungan(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	730,93	765,00
c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		
d. Selisih penilaian kembali aset tetap		
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti		
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		
h. Lainnya		
Selisih kuasi reorganisasi 4)		
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali 5)		
Ekuitas Lainnya		
Cadangan	8,412,59	8,261,76
a. Cadangan umum	3,022,68	3,022,68
b. Cadangan tujuan	5,389,91	5,239,08
Laba/rugi	46,507,70	31,757,48
a. Tahun-tahun lalu	27,986,75	16,674,54

b. Tahun berjalan	18,520,95	15,082,93
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK Kepentingan non pengendali 6)	64,637,29	49,774,56
TOTAL EKUITAS	64,637,29	49,774,56
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	535,209,15	456,531,09

Laporan Keuangan
Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)M
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
KANTOR CABANG
JL. S. Parman 120 Kotak Pos 1154 Bengkulu 38227
Telepon No.22762,22981,22919,26005,26034
Facsimile 20087 Telex:27577 BN IA
per December 2012 dan 2011

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Modal	2012	2011
	Bank	Bank
I. KOMPONEN MODAL		
A. Modal Inti	51,593,00	52,325,39
1. Modal Disetor	6,167,29	6,167,29
2. Cadangan Tambahan Modal	46,155,70	46,148,40
2.1 Faktor penambah *)	46,174,24	46,239,46
a. Agio	2,773,85	2,773,85
b. Modal Sumbangan		
c. Cadangan Umum	3,022,68	3,022,68
d. Cadangan Tujuan	5,389,91	5,389,91
e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	25,358,93	25,354,80
f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	9,583,94	9,653,29
g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	44,91	44,91
h. Dana setoran modal		
i. Waran yang diterbitkan (50%)		
j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)		
2.2 Faktor Pengurang *)	18,54	91,05
a. Disagio		
b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)		61,73
c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)		
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
e. Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual		
f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		
g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	18,54	29,32
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book		
3. Modal Inovatif *)		
3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)		
3.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)		
3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya		
4. Faktor Pengurang Modal Inti *)	729,99	65,31
4.1 Goodwill		65,31
4.2 Aset tidak berwujud lainnya		
4.3 Penyertaan (50%)	729,99	
4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)		
5. Kepentingan Non Pengendali		75,02
B. Modal Pelengkap	3,540,67	4,397,46
1. Level Atas (Upper Tier 2) *)	3,243,62	3,370,42
1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif)		

1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)		
1.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)		
1.4 Mandatory convertible bond		
1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti		
1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya		
1.7 Revaluasi aset tetap		
1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	3,243,62	3,370,42
1.9 Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dlm kategori Tersedia untuk Dijual (45%)		
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)	1,027,04	1,027,04
2.1 Redeemable preference shares		
2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	1,027,04	1,027,04
2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya		
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	729,99	
3.1 Penyertaan (50%)	729,99	
3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)		
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		
Eksposur Sekuritisasi		
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	55,133,67	56,722,86
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UTK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	55,133,67	56,722,86
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	259,490,19	271,356,00
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	64,207,40	64,502,57
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1,654,47	1,711,11
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	17	1
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	16	16

Laporan Keuangan
 Laporan Rasio Keuangan
 PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
 KANTOR CABANG
 JL. S. Parman 120 Kotak Pos 1154 Bengkulu 38227
 Telepon No.22762,22981,22919,26005,26034
 Facsimile 20087 Telex:27577 BN IA
 per Desember 2012 dan 2011

(Dalam Persentase)

Komponen Modal	2012	2011
	Bank	Bank
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16	14
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1	1
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1	1
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3	4
5. NPL gross	1	2
6. NPL net		
7. Return on Asset (ROA)	5	4
8. Return on Equity (ROE)	38	42
9. Net Interest Margin (NIM)	8	9
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59	66
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	79	76
II. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait		
ii. Pihak tidak terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait		
ii. Pihak tidak terkait		
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	10	9
b. GWM Valuta asing	8	8
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3	5

Laporan Keuangan
 Laporan Rasio Keuangan
 PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
 KANTOR CABANG
 JL. S. Parman 120 Kotak Pos 1154 Bengkulu 38227
 Telepon No.22762,22981,22919,26005,26034
 Facsimile 20087 Telex:27577 BN IA
per Desember 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

Komponen Modal	2013	2012
	Bank	Bank
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16	16
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1	1
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1	1
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2	3
5. NPL gross	1	1
6. NPL net		
7. Return on Asset (ROA)	5	5
8. Return on Equity (ROE)	34	38
9. Net Interest Margin (NIM)	8	8
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	60	59
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	88	79
II. Kepatuhan (Compliance)		
1.a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait		
ii. Pihak tidak terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait		
ii. Pihak tidak terkait		
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	8	10
b. GWM Valuta asing	8	8
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3	3

Laporan Keuangan
Laporan Posisi Keuangan/Neraca
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
KANTOR CABANG
JL. S. Parman 120 Kotak Pos 1154 Bengkulu 38227
Telepon No.22762,22981,22919,26005,26034
Facsimile 20087 Telex:27577 BN IA
per Desember 2013 dan 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank	
	2013	2012
ASET		
Kas	1,891,110	1,373,477
Penempatan pada Bank Indonesia	69,820,74	100,662,02
Penempatan pada bank lain	14,711,59	10,440,54
Tagihan spot dan derivative	4,98	28,85
Surat berharga	2.044.521	2.488.168
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	1,030,59	541,06
b. Tersedia untuk dijual	1,552,817	1,578,801
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	8,783,03	8,208,72
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	926,07	592,71
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	14,440,06	9,50,521
Tagihan akseptasi	3,679,68	4,77,955
Kredit	4,306,218,7	3,482,196,4
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		
b. Tersedia untuk dijual		
c. Dimiliki hingga jatuh tempo		
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	430,621,87	348,231,96
Pembiayaan syariah 1)		
Penyertaan	2,379,25	1,459,98
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	15,072,39	14,584,46
a. Surat berharga		
b. Kredit	15,072,39	14,583,92
c. Lainnya		536
Aset tidak berwujud		
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		
Aset tetap dan inventaris	8,385,59	6,895,85
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	4,601,28	4,225,11
Aset non produktif	38,36	51,12
a. Properti terbengkalai	4,50	4,44
b. Aset yang diambil alih	33,12	46,17
c. Rekening tunda		
d. Aset antarkantor 2)	728	505
i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	728	505
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-		

Modal	7,318,671,316	7,056,410,061
Aset pajak tangguhan	2,142,13	1,992,23
Aset Lainnya	6,640,66	5,737,90
TOTAL ASET	6,063,702,4	5,352,091,5
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Giro	78,016,73	78,752,76
Tabungan	210,003,64	182,642,97
Simpanan berjangka	198,345,99	174,702,34
Dana investasi revenue sharing 1)		
Pinjaman dari Bank Indonesia	83,18	118,87
Pinjaman dari bank lain	3,282,53	2,190,19
Liabilitas spot dan derivative	1,565,10	152,19
Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		
Utang akseptasi	3,679,68	4,767,95
Surat berharga yang diterbitkan	6,023,13	
Pinjaman yang diterima	11,065,88	12,700,71
a. Pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal	1,998,05	1,996,26
b. Pinjaman yang diterima lainnya	9,067,83	10,704,44
Setoran jaminan	52,31	79,76
Liabilitas antarkantor 2)		
a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia		
b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia		
Liabilitas pajak tangguhan		
Liabilitas lainnya	15,382,10	14,464,08
Dana investasi profit sharing 1)		
TOTAL LIABILITAS	527,500,32	470,571,85
EKUITAS		
Modal disetor	6,167,29	6,167,29
a. Modal dasar	1,500,000	1,500,000
b. Modal yang belum disetor -/-	8,832,70	8,832,70
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
Tambahan modal disetor	2,773,85	2,773,85
a. Agio	2,773,85	2,773,85
b. Disagio -/-		
c. Modal sumbangan		
d. Dana setoran modal		
e. Lainnya		
Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya	627,45	775,84
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	82,0	44,91
b. Keuntungan(kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	709,53	730,93
c. Bagian efektif lindung nilai arus kas		
d. Selisih penilaian kembali aset tetap		
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti		
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain		
h. Lainnya		
Selisih kuasi reorganisasi 4)		
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali 5)		
Ekuitas Lainnya		
Cadangan	11,005,52	8,412,59
a. Cadangan umum	3,022,68	3,022,68
b. Cadangan tujuan	7,982,84	5,389,91

Laba/rugi	59,550,69	46,507,70
a. Tahun-tahun lalu	38,390,54	27,986,75
b. Tahun berjalan	21,160,15	18,520,95
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	78,869,91	64,637,29
Kepentingan non pengendali 6)		
TOTAL EKUITAS	78,869,91	64,637,29
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	60,637,024	53,520,915

Laporan Keuangan
Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.
KANTOR CABANG
JL. S. Parman 120 Kotak Pos 1154 Bengkulu 38227
Telepon No.22762,22981,22919,26005,26034
Facsimile 20087 Telex:27577 BN IA
per Desember 2013 dan 2012

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Modal	2013	2012
	Bank	Bank
I. KOMPONEN MODAL		
A. Modal Inti	65,964,04	67,269,972
1. Modal Disetor	6,167,29	6,167,291
2. Cadangan Tambahan Modal	60,985,55	61,003,723
2.1 Faktor penambah *)	61,004,98	61,062,764
a. Agio	2,773,85	2,773,858
b. Modal Sumbangan		
c. Cadangan Umum	3,022,68	3,022,685
d. Cadangan Tujuan	7,982,84	7,982,844
e. Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	36,398,31	36,365,633
f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	10,745,20	10,835,661
g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	82,08	82,083
h. Dana setoran modal		
i. Waran yang diterbitkan (50%)		
j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)		
2.2 Faktor Pengurang *)	19,43	59,041
a. Disagio		
b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)		37,739
c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)		
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan		
e. Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual		
f. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif		
g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	19,43	21,302
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book		
3. Modal Inovatif *)		
3.1 Surat berharga subordinasi (perpetual non kumulatif)		
3.2 Pinjaman Subordinasi (perpetual non kumulatif)		
3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya		
4. Faktor Pengurang Modal Inti *)	1,188,80	64,793
4.1 Goodwill		64,793
4.2 Aset tidak berwujud lainnya		
4.3 Penyertaan (50%)	1,188,80	
4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)		
5. Kepentingan Non Pengendali		163,751

B. Modal Pelengkap	3,507,99	4,864,864
1. Level Atas (Upper Tier 2) *)	4,139,52	4,307,583
1.1 Saham preferen (perpetual kumulatif)		
1.2 Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif)		
1.3 Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif)		
1.4 Mandatory convertible bond		
1.5 Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti		
1.6 Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya		
1.7 Revaluasi aset tetap		
1.8 Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR)	4,139,52	4,307,58
1.9 Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dlm kategori Tersedia untuk Dijual (45%)		
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti *)	557,28	557,28
2.1 Redeemable preference shares		
2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	557,28	557,28
2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah (lower tier 2) lainnya		
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap *)	1,188,80	
3.1 Penyertaan (50%)	1,188,80	
3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)		
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		
Eksposur Sekuritisasi		
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)		
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko pasar		
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	69,472,03	72,134,83
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	69,472,03	72,134,83
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	3,316,159	3,469,228,1
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	7,540,180	7,574,765
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	2,294,98	2,390,61
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	17	17
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	16	16